

## **DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PROFESI AKUNTAN PUBLIK DI MASA DEPAN**

**Felly Laurensia**

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

laurensiafelly@gmail.com

**Dr. Bonnie Soeherman, S.E., M.Ak.**

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

### **Abstract**

*Public accountant who called auditor, usually deal with audit assignments that lead to the creation of audit recommendations for clients. Today, technology is rapidly evolving with the advent of various financial technology firms that have developed technologies such as artificial intelligence, decision support systems, cloud computing, and digital ledgers. In addition to financial technology there are also some accounting software such as accurate, and audit command language. The development of technology in the future may turn into a threat to the public accounting profession, because technology not only facilitate the auditor's work but also can replace the entire work of the auditor. The author use explanatory research method with a qualitative approach. The results of this study are public accounting firms that have used technology planned to reduce the number of new auditors, and accountants must be able to utilize technology with creative and innovative in order to provide useful information for investors.*

**Keywords** :Public Accountant, Financial Technology, Right Brain Intelligence, Accountant Educator.

### **Abstrak**

*Auditor, sebutan untuk akuntan publik, seringkali berurusan dengan penugasan audit yang berujung pada pembuatan rekomendasi audit bagi kliennya. Dewasa ini, teknologi mengalami perkembangan pesat dengan munculnya berbagai perusahaan teknologi keuangan yang mengembangkan beberapa teknologi seperti kecerdasan buatan, sistem pendukung keputusan, komputasi awan, dan buku besar digital. Selain teknologi keuangan juga terdapat beberapa perangkat lunak akuntansi seperti accurate, dan audit command language. Perkembangan teknologi tersebut di masa depan dapat berubah menjadi ancaman bagi profesi akuntan publik, karena tidak hanya memudahkan pekerjaan auditor tetapi teknologi juga dapat menggantikan seluruh pekerjaan auditor. Penulis menggunakan metode penelitian explanatory dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang telah menggunakan teknologi berencana untuk mengurangi jumlah auditor baru, serta akuntan harus dapat memanfaatkan teknologi dengan kreatif dan inovatif agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor.*

**Kata Kunci** :Akuntan Publik, Teknologi Keuangan, Kecerdasan Otak Kanan, Akuntan Pendidik.

## **PENDAHULUAN**

Beberapa tahun terakhir, dunia bisnis dan teknologi berkembang semakin pesat. Wardiana (2012) menyatakan bahwa perkembangan teknologi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Hal ini membuat banyak perusahaan mengganti sistem operasionalnya, yang semula sistem manual menjadi sistem otomatisasi atau komputerisasi agar dapat menghasilkan informasi secara akurat.

*The McKinsey Global Institute* atau MGI (2017) telah melakukan sebuah penelitian yang sedang berlangsung mengenai teknologi otomatisasi dan efek potensinya. Laporan MGI terbaru mengenai masa depan teknologi otomatisasi, pekerjaan, dan produktivitas menyoroti beberapa temuan utama. Pekerjaan yang menggunakan sistem otomatisasi dapat memungkinkan perusahaan meningkatkan kinerja dengan mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas serta kecepatan, sehingga dalam beberapa

kasus mencapai hasil yang melampaui kemampuan manusia.

Sistem otomatisasi juga berkontribusi terhadap produktivitas, seperti yang telah dilakukan secara historis. Dengan adanya sistem otomatisasi atau komputerisasi ini, membuat profesi akuntan publik atau auditor di masa depan menjadi terancam karena perusahaan juga tentunya akan menggunakan beberapa teknologi yang dapat menggantikan sebagian peran auditor. Beberapa contoh teknologi yang terus mengalami perkembangan dan digunakan oleh perusahaan untuk memudahkan pekerjaan auditor adalah *Financial Technology (FinTech)*, *dan software akuntansi (System Application and Product / SAP, Accurate*, serta *Audit Command Language / ACL)*.

Selain itu, menurut Brooks dkk (2005) seringkali kejahatan finansial sulit untuk ditelusuri karena pelaku menyembunyikan kejahatan melalui serangkaian transaksi yang kompleks dan melibatkan volume informasi keuangan yang besar sehingga membuat penyelidikan cukup rumit untuk dilakukan. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan teknologi

untuk membantu auditor mengatasi kecurangan-kecurangan atau kejahatan finansial tersebut. Penggunaan teknologi memang membuat auditor menjadi termudah, tetapi hal tersebut akan berdampak pada penggunaan jangka panjangnya.

#### *PriceWaterhouseCoopers*

atau PWC (2016) dalam *Global Economic Crime Survey (2016)* mengemukakan bahwa *cybercrime* dan kejahatan finansial akan menjadi perhatian utama perusahaan atau organisasi selama beberapa tahun ke depan. Teknologi dan keahlian yang tinggi dibutuhkan untuk mengurangi risiko kejahatan tersebut. Tidak hanya auditor saja, tetapi orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau orang awam pun juga bisa dengan mudah mempelajari dan menggunakan teknologi, seperti program dan *software* akuntansi.

Hal ini tentunya menjadi ancaman bagi auditor, karena dengan adanya program atau *software*, orang awam tidak lagi membutuhkan jasa auditor. Perkembangan teknologi berdampak besar terhadap auditor karena kantor akuntan publik yang

menggunakan teknologi berencana untuk mengurangi jumlah auditor dan menggantinya dengan karyawan di bidang teknologi informasi, sehingga peran akuntan publik di masa depan akan beralih fungsi. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul mengenai dampak teknologi terhadap profesi akuntan publik di masa depan.

Tujuan penelitian ini mengarah kepada metode *exploratory research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena penulis ingin meneliti prospek dari profesi akuntan publik di masa depan dengan adanya teknologi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi alternatif bagi akuntan publik maupun pembaca yang sedang mengambil jurusan akuntansi agar dapat bersaing dengan teknologi.

Jenis penelitian ini bersifat *basic research*, karena penelitian ini dilakukan untuk mengungkap sebuah fakta dari teori dan masalah yang saat ini sedang dihadapi oleh akuntan publik dan calon akuntan publik mengenai dampak teknologi terhadap profesi akuntan publik di masa depan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dan analisis dokumen. Penulis akan melakukan wawancara secara langsung dengan dosen sebagai akuntan pendidik dan beberapa auditor di kantor akuntan publik. Wawancara secara langsung dilakukan menggunakan metode *semi structured*, dimana penulis akan menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu. Tetapi penulis akan mengembangkan beberapa pertanyaan lain berdasarkan jawaban dari narasumber.

Media wawancara yang akan penulis gunakan berupa buku dan alat tulis, serta alat perekam. Selain itu, penulis juga akan melakukan analisis dokumen atas hasil rekaman wawancara yang telah penulis lakukan untuk melengkapi informasi. Analisis dokumen bertujuan untuk mendapat data spesifik mengenai dampak teknologi terhadap profesi akuntan publik di masa depan melalui literatur, jurnal nasional maupun internasional, serta artikel pendukung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Teknologi Dalam Dunia**

Seiring dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, profesi akuntan akan mengalami perubahan bentuk pekerjaan atau hal yang dikerjakan dalam beberapa tahun mendatang. Akuntan tidak lagi bekerja dalam pemrosesan data, tetapi akuntan akan lebih banyak menjadi konsultan bagi perusahaan. Dampak yang sekarang mulai terasa adalah pemrosesan data yang menjadi lebih cepat dengan adanya teknologi, seperti teknologi keuangan atau *FinTech*, serta program atau *software* akuntansi.

Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan jumlah informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan dalam pelaporan keuangan. Perubahan proses pengolahan informasi dalam pelaporan keuangan tentunya akan mempengaruhi peran akuntan, tak terkecuali akuntan publik atau auditor. Auditor menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu objek pemeriksaannya, sehingga beberapa tahun mendatang teknologi akan dapat menghasilkan program yang memungkinkan adanya proses audit didalamnya.

Islam (2017) dalam *International Federation of Accountants* (2017) mengemukakan tiga perubahan signifikan yang akan dihadapi oleh profesi akuntan pada tahun 2020, diantaranya :

2. Teknologi yang semakin berkembang menggantikan cara kerja tradisional akuntan. Contohnya, penggunaan komputasi awan atau *cloud computing* dan media sosial akan mendukung pencarian informasi sehingga lebih banyak informasi yang didapatkan. Perkembangan teknologi juga dapat membuat pemangku kepentingan mengolah data sendiri menggunakan program tanpa memerlukan bantuan akuntan.
3. Globalisasi akan menciptakan lebih banyak tantangan bagi profesi akuntan. Contohnya, perusahaan akuntansi di Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Australia melakukan *outsourcing* tenaga kerja akuntansi yang berada di India dan China untuk meminimalkan biaya gaji karyawan. Hal ini dapat

menciptakan terjadinya pergeseran pekerjaan perusahaan akuntansi di daerah barat.

1. Adanya peraturan baru akan berdampak pada profesi akuntan di masa depan. Contohnya, peraturan mengenai penghindaran pajak, masalah sosial dan lingkungan yang berbeda dengan kompleksitas pengukuran dan pelaporan yang terkait, memungkinkan kapasitas akuntan juga mengalami perubahan. Sehingga diharapkan akuntan dapat meningkatkan kolaborasi dengan profesi lain, seperti dokter atau pengacara.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu dosen mata kuliah sistem, jurusan akuntansi di Universitas Surabaya, yaitu Bapak Ievan :

*“Teknologi semakin berkembang pesat karena perusahaan butuh agar proses operasionalnya menjadi lebih efektif dan efisien sehingga produktivitas menjadi meningkat. Oleh karena itu, perusahaan melakukan investasi pada bidang teknologi keuangan, sehingga secara otomatis akan berpengaruh pada profesi akuntan di masa depan.*

*teknologi keuangan, sehingga secara otomatis akan berpengaruh pada profesi akuntan di masa depan. Mulai sekarang pun akuntan harus "terpaksa" mengikuti perkembangan teknologi."*

Hal ini membuat profesi akuntan publik keberadaannya menjadi semakin terancam karena harus belajar untuk bekerja sama dengan teknologi. Memang terlihat menyenangkan bagi akuntan publik karena merasa termudahkan, namun jika teknologi terus berkembang di masa depan, akuntan publik akan tergantikan posisinya.

### **Akuntan Publik Mengalami Peralihan Fungsi Peran**

Pada abad ke 21, teknologi telah mengambil alih sebagian dari pekerjaan akuntan publik. Akuntan publik merupakan pekerjaan yang menggunakan otak kiri dalam penyelesaian masalahnya. Namun, di masa depan akuntan publik akan mengalami perubahan fungsi peran, yang semula seperti menjadi polisi bagi banyak perusahaan karena bertugas untuk memeriksa laporan keuangan atau mengaudit akan berubah menjadi *creator* atau *entrepreneur* yaitu mengolah data dari berbagai informasi yang

dihasilkan oleh teknologi agar dapat menghasilkan informasi baru atau penemuan yang berguna bagi perusahaan.

Pink (2006) menyatakan bahwa kita sekarang telah memasuki umur yang baru, disebut sebagai *Conceptual Age*, dimana pekerjaan otak kanan di masa depan akan lebih dibutuhkan karena pekerjaan otak kiri akan dengan mudah digantikan oleh teknologi. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ponco selaku pendiri dan dosen jurusan akuntansi Universitas Surabaya :

*"Teknologi sangat mempengaruhi profesi akuntan sehingga akuntan harus memanfaatkan teknologi. Saya membagi akuntansi menjadi tiga level, yaitu level rendah, level tengah, dan level tinggi. Di level yang rendah, proses pembelajaran akuntansi hanya ditekankan pada technic processing terutama pembukuannya. Tetapi technic processin dibuat lebih mudah dengan adanya teknologi, sehingga teknologi akan mengancam keberadaan akuntan. Sedangkan di level tengah, akuntan sudah memiliki peran untuk mengatur sistem agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dan berkualitas. Dan yang terakhir di level tinggi, akuntan harus menjadi bisnis partner yang berperan dalam membuat keputusan bisnis yang sangat penting dan bersifat jangka panjang, dengan cara membuat ide-ide yang bersifat inovatif."*

*melalui informasi yang dihasilkan di level tengah. Hal tersebut menjadi tantangan bagi dunia akuntansi di masa datang.”*

Di era konseptual, pekerjaan otak kanan sedang berkembang untuk mencapai kesetaraan sosial dan ekonomi sehingga di masa depan dapat menjadi kunci pencapaian profesional dan kepuasan pribadi. Kelangsungan hidup di masa kini bergantung pada kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan pengetahuan menggunakan otak kiri yang tidak bisa dilakukan dengan lebih murah, komputer yang kuat tidak dapat melakukan lebih cepat, dan memenuhi salah satu keinginan non materi, hasrat yang melampaui era yang berkelimpahan (*abundance, asia, and automation*).

Hal tersebut yang membuat teknologi canggih tidak lagi cukup, sehingga akuntan publik di masa depan dapat mulai memanfaatkan kecerdasan otak kanan untuk menciptakan ide-ide kreatif yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi. Kecerdasan otak kanan dapat dikembangkan dengan baik apabila akuntan publik memiliki kemampuan dengan konsep yang tinggi (*high concept*) dan sentuhan yang tinggi

(*high touch*) dengan menerapkan beberapa indra atau konsep, seperti *design, story, symphony*, dan *play*.

Pekerjaan akuntan publik di masa depan memerlukan penerapan konsep *design* karena dapat melatih kecerdasan otak kanan untuk memikirkan ide-ide yang unik dan menarik agar tercipta keunggulan kompetitif yang tidak dapat digantikan dengan teknologi. Penerapan konsep *story* juga diperlukan oleh akuntan publik di masa depan untuk membuat sebuah ide yang berbeda daripada yang lain memerlukan kisah-kisah pengalaman dan pemikiran dari berbagai pihak, sehingga dapat diringkas menjadi sebuah narasi yang diperkaya oleh emosi dan persuasi bagi yang membacanya.

Tidak hanya *design* dan *story* saja, akuntan publik di masa depan memerlukan konsep *symphony* karena kecerdasan otak kanan melihat segala sesuatu secara luas sehingga akuntan publik diharapkan dapat membedakan antara apa yang penting dan apa yang hanya mengganggu pikiran. Dengan adanya konsep *symphony* ini, akuntan publik dapat menyatukan segala

pemikiran yang inovatif agar dapat menciptakan sesuatu yang baru. Selanjutnya, konsep *play* baik untuk diterapkan oleh akuntan publik di masa depan karena kecerdasan otak kanan membutuhkan kreativitas, sehingga akuntan publik sesekali dapat bermain dan bercanda dengan sesama agar dapat menenangkan pikiran, sejenak mengamati lingkungan sekitar dengan segala kejadian yang ada, serta memperoleh inspirasi.

### **Perbedaan Jumlah Akuntan Publik**

Perkembangan teknologi yang terkait dengan kegiatan ekonomi atau teknologi keuangan akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja di berbagai perusahaan di masa depan. Contohnya, kantor pos yang telah digantikan oleh surat elektronik atau *e-mail* sehingga karyawan kantor pos kehilangan pekerjaannya, peran perbankan yang telah banyak menerapkan teknologi seperti *mobile banking*, *e-money*, bahkan penggunaan *artificial intelligent* sehingga dapat menggantikan beberapa pekerjaan seluruh karyawan perbankan, serta penggunaan *hard disk* yang akan hilang seiring dengan

berkembangnya teknologi *cloud* yang berperan untuk menyimpan data sehingga membuat produsen *hard disk* lama kelamaan akan mengurangi karyawannya bahkan bangkrut.

Pengurangan tenaga kerja tersebut juga akan berdampak pada akuntan publik. Ketz (2017) dalam *Accounting Today* (2017) mengatakan bahwa salah satu dari kantor akuntan publik terbesar di dunia atau biasa disebut dengan *Big Four* memprediksi pada tahun 2020 hanya akan mempekerjakan separuh staf auditor baru mengingat banyaknya teknologi yang akan berkembang dan memudahkan pekerjaan auditor. Berikut hasil wawancara penulis dengan Ibu Y selaku senior III dari KAP EY mengenai perkembangan jumlah auditor dari tahun ke tahun :

*“Selama saya bekerja di sini memang terjadi pengurangan jumlah auditor, tapi bukan karena tergantikan dengan teknologi. Pengurangan terjadi karena memang KAP belum membutuhkan auditor baru yang banyak, sehingga ketika membuka lowongan pekerjaan, jumlah auditor yang berhasil menjadi auditor magang hanya sedikit. Itupun ketika dievaluasi untuk diangkat menjadi junior I juga jumlahnya akan berkurang lagi karena tidak semua auditor magang memiliki passion menjadi auditor. Ada yang*



*mengundurkan diri karena tidak sanggup menjadi auditor, tapi ada juga yang memang dari hasil evaluasi kinerjanya buruk. Tapi kalo dalam jangka panjang kedepannya mungkin akan ada pengurangan jumlah auditor ya karena pasti tim IT kami akan membuat inovasi program baru yang lebih bisa memudahkan auditor bahkan menggantikan peran auditor. Ditambah lagi KAP EY ini merupakan KAP asing ya sehingga kemungkinan kedepannya jika KAP EY di luar negeri sudah menggunakan teknologi yang dapat menggantikan peran auditor, tidak menutup kemungkinan KAP EY di Indonesia juga akan menerapkan hal yang sama dengan KAP EY di luar negeri, sehingga pasti akan mengurangi jumlah auditor.”*

Berbeda dengan narasumber dari KAP EY, berikut pendapat dari Ibu Evinda selaku supervisor dari KAP TPC :

*“Sampai saat ini, jumlah auditor di KAP kami masih stabil tidak ada pengurangan karena KAP kami belum menggunakan sistem dan program yang canggih ya, masih manual semua, hanya memakai Ms. Excel saja. Kedepannya jika KAP kami sudah memutuskan untuk menggunakan sistem yang terintegrasi mungkin akan terjadi pengurangan jumlah auditor baru, dan KAP kami akan membuka lowongan baru yaitu lowongan untuk bagian IT.”*

Dari hasil wawancara penulis dengan kedua narasumber dari KAP EY dan KAP TPC, terjadi perbedaan jumlah

auditor dari tahun ke tahun yang disebabkan karena perbedaan teknologi yang digunakan. Namun, jika KAP TPC tidak segera mengikuti perkembangan teknologi sebagai pendukung pekerjaannya, maka KAP TPC akan kalah saing dengan KAP *Big Four* atau KAP *second tier* dan KAP lokal lain yang telah menerapkan teknologi.

Contohnya, ketika klien menginginkan *deadline* yang cepat tetapi banyak data yang harus diolah. KAP TPC mungkin tidak bisa memenuhi *deadline* tersebut jika tidak menggunakan bantuan teknologi, seperti sistem atau program untuk mengaudit karena membutuhkan waktu yang lama untuk mengolah data atau kurang bisa memperoleh informasi yang akurat. Sedangkan KAP EY atau KAP lain yang telah menerapkan teknologi dapat memenuhi *deadline* tersebut dengan mudah, karena data dan informasi dapat diolah dengan cepat dan akurat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Temuan Penting**

Beberapa temuan penting penulis dari penelitian yang dilakukan

mengenai dampak teknologi terhadap profesi akuntan publik di masa depan antara lain :

1. Pekerjaan akuntan publik yang menggunakan otak kiri, seperti standar pekerjaan atau memiliki pikiran yang logis lambat laun akan tergantikan dengan teknologi sehingga pekerjaan akuntan publik yang menggunakan otak kanan lebih dibutuhkan di masa depan, seperti mengolah informasi untuk dapat menciptakan ide-ide kreatif dan saran bagi perusahaan.
2. Dari tahun ke tahun, KAP EY mengalami penurunan jumlah auditor baru karena KAP EY hanya membuka lowongan kerja ketika ada posisi auditor yang kosong. Kemudian KAP EY memiliki rencana pengurangan jumlah akuntan publik beberapa tahun ke depan karena KAP EY lebih membutuhkan karyawan di bidang IT untuk mengembangkan sistem dan programnya. Namun jika dibandingkan dengan KAP TPC, dari tahun ke tahun tidak

terjadi pengurangan jumlah akuntan publik dikarenakan KAP TPC masih menggunakan metode manual sehingga KAP TPC membutuhkan banyak karyawan akuntan publik untuk menyelesaikan proses auditnya.

3. Pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi lebih difokuskan kepada pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi dan pelatihan kemampuan menggunakan otak kanan, dengan cara menggunakan sistem atau *software* akuntansi, pengenalan kepada beberapa teknologi keuangan yang nantinya akan digunakan ketika berada di dunia kerja, dan memberikan tugas yang melatih mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam pemecahan masalah dari tugas yang diberikan.

### **Implikasi**

Temuan-temuan penting diatas memiliki beberapa implikasi, sebagai berikut :

1. Dengan adanya peralihan fungsi dalam pekerjaan

akuntan publik, maka akuntan publik perlu untuk melatih kemampuan otak kanan dengan menerapkan konsep *high concept high touch* dan keenam indra yang mewakilinya sehingga membutuhkan penyesuaian.

2. Penyuluhan mengenai cara menggunakan program di KAP EY belum merata karena masih ada beberapa auditor yang tidak mengerti cara mengaplikasikannya, sehingga memperlambat kinerja auditor.
3. Hampir seluruh mahasiswa akuntansi kurang tertarik dengan mata kuliah sistem, sehingga tidak memahami dengan baik apa yang telah diajarkan. Terkadang mahasiswa berpikir mengerjakan tugas secara kreatif hanya dilakukan ketika dibangku sekolah, sehingga membuat beberapa mahasiswa malas untuk mengerjakan tugas tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonious Herusetya.2010. *Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik Atas Task Performance Auditor Kantor Akuntan Publik Big 4*. Vol. 7 No. 1, pp. 1-17.
- Australian Institute of Criminology. 2011. *Australian Crime : Facts and Figures*.Adam Tomison : Canberra, Australia.
- Brooks, R.C., Riley, R.A. and Thomas, J. (2005), “*Detecting and preventing the financing of terrorist activities: a role for government accountants*”, *The Journal of Government Financial Management*, Vol. 54 No. 1, pp. 12-18.
- Daniel H. Pink. 2006. *A Whole New Mind*. Penguin Grup : New York, USA.
- EY. 2016. *UK FinTech on The Cutting Edge : An Evaluation of The International FinTech Sector*. Imran Gulanhuseinwala : England, UK.
- ICAS. 2017. *International Competitions and Assesment for Schools : The End of the Accounting Profession as We Know it?*. Andrew Harbison